

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Potensi sumber daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi dengan luas wilayah Laut 44,496 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai  $\pm$  210 km, mengandung potensi perikanan tangkap sebesar 114.036 ton/tahun, dengan potensi lestari sebesar 71.820 ton/tahun. Alat penangkap ikan dan jenisnya diperairan umum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2013-2017 berjumlah 92.444 unit. Muaro Jambi memiliki jumlah dan jenis alat tangkap sebanyak 2.057 unit, diantaranya jaring insang hanyut (*drift gill net*) sebanyak 686 unit, bubu (*portable traps*) sebanyak 650 unit, jala tebar (*cast net*) sebanyak 441 unit, rawai (*set long line*) sebanyak 336 unit dan pancing (*hook and lines*) sebanyak 14 unit (Badan Pusat Statistik 2018).

Alat tangkap tersebut sebagian besar dioperasikan oleh masyarakat di Sungai Batanghari maupun anak-anak Sungai Batanghari. Sungai Batang Hari memiliki panjang  $\pm$  210 km, lebar  $\pm$  400 m, kedalaman 4 – 20 m dan debit air sekitar 690 m<sup>3</sup> /detik. Sungai Batanghari yang melintasi kota Jambi memiliki anak sungai salah satu diantaranya Sungai Kumpeh yang melintasi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Kumpeh Ulu dan kecamatan Kumpeh Hilir. Sungai Kumpeh merupakan aliran keluar dari Sungai Batanghari. Sungai Kumpeh memiliki panjang  $\pm$  96 km, lebar  $\pm$  8 m dan kedalaman 3 - 10 meter (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2014).

Sungai Kumpeh merupakan salah satu sumber ekonomi masyarakat di Kecamatan Kumpeh Ulu untuk mencari ikan. Alat tangkap yang terdapat di anak sungai kumpeh sebanyak 6 (enam) jenis diantaranya adalah jaring insang hanyut, jaring insang tetap, rawai, pancing, bubu dan tangkul (Badan Statistik Provinsi Jambi 2018). Alat tangkap yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam menangkap ikan di Desa Tarikan kecamatan Kumpe Ulu adalah pancing, tangkul, bubu kawat, bubu bambu dan jala. Nelayan Desa Tarikan menjadi salah satu wilayah yang memanfaatkan bubu sebagai alat tangkap utama dengan perndaman yang di lakukan pada siang hari yaitu 11 jam sampai 12 jam.

Sebagian besar nelayan yang terdapat di anak sungai Kumpeh adalah nelayan sambilan dimana sebagian kecil waktu digunakan untuk melakukan pekerjaan menangkap ikan, sedangkan sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk pekerjaan lain. Alat tangkap yang digunakan di sungai kumpeh adalah bubu kawat yang biasa disebut masyarakat sekitar dengan nama temilar. Bubu kawat (temilar) merupakan salah satu alat tangkap tradisional ramah lingkungan.

Bubu kawat (temilar) merupakan alat tangkap ikan yang terbuat dari kawat yang di rangkai membentuk kubus menyerupai keranjang. Dimensi temilar adalah 60 ×30 ×30 cm, dengan pintu masuk pada salah satu sisinya, dibagian pintu terdapat injab untuk menahan ikan keluar, jarak celah antara kawat 2 cm. Pemasangan alat dilakukan dengan menambatkan pada patok yang dipasang di perairan sungai kumpe sedalam 2/3 tinggi. Ikan yang masuk akan terperangkap didalam dan tidak bisa keluar. Hasil tangkapan yang didapat dikeluarkan dari dalam sengkirai dengan mengangkat dan membuka celah yang ada. Pengambilan hasil tangkapan dilakukan dengan serok. Pengambilan hasil tangkapan biasanya dilakukan pagi dan sore hari. Hasil penangkapan bubu kawat (temilar) dalam satu hari adalah 1 kg, ikan yang didapatkan seperti ikan Sepat siam, ikan tembakang, ikan gabus dan ikan srupil.

Nelayan di Desa Tarikan dalam penangkapan ikan menggunakan bubu kawat (temilar), di karenakan bubu kawat bahan utamanya mudah di cari dan lebih tahan lama dari kerusakan, dalam pengoperasian nelayan tidak menggunakan umpan. Bubu yang dipasang nelayan di sungai kumpeh dalam satu kali trip adalah 20 sampai 30 buah bubu, dengan lama perendaman yang tidak menentu, biasanya nelayan melakukan (*immersing*) perendaman bubu ketika waktu mereka pulang bekerja, untuk mengetahui efektivitas lama waktu perendaman, Keberhasilan penangkapan menggunakan bubu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain konstruksi bubu, lama perendaman dan umpan. Dalam penelitian (Aldita *et al*, 2014). Namun nelayan di Desa Tarikan hanya melakukan pengoperasian alat tangap bubu kawat ( temilar) pada siang hari.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan antara waktu pengoperasian alat tangkap bubu kawat (temilar) dengan waktu pengoperasian siang hari dan malam hari di Desa Tarikan Kabupaten Muaro Jambi.

## **1.3 Manfaat**

Pada penelitian ini berharap dapat memberikan suatu hasil yang sangat bermanfaat bagi peneliti, pihak akademis maupun pihak praktisi diantaranya, dapat menjadi sumber informasi dan acuan mengenai efektifitas waktu pengoperasian serta pengembangan lebih lanjut alat tangkap bubu kawat (temilar) diperairan Sungai Kumpe Desa Tarikan Kabupaten Muaro Jambi.